

BAB II

Kerangka Dasar Teori

A. Teori dan Konsep

1. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasikan secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁵ Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁶

Seirama dengan definisi di atas pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari dua sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bnadung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 3

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 35

dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:¹⁷

- a. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.
- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, dan dapat pula berupa pemberian layanan remedial bagi siswa yang kesulitan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi .

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.¹⁸

Model pembelajaran Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 3

¹⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110

Senada dengan pengertian di atas model pembelajaran suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, Media, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.

Senada dengan Joice dan Weil, seperti yang dikutip Sugandi Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pembelajaran ataupun *setting* lainnya. Suatu pola berarti model mengajar, dalam pengembangannya di kelas membutuhkan unsur metode, teknik-teknik mengajar dan media sebagai penunjang.¹⁹

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

Setiap guru menghadapi beragam masalah di ruang kelas. Guru yang efektif akan menerapkan model-model pembelajaran kreatif

¹⁹ Achmad Sugandi dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNEs Press, 2005), hlm. 103

mungkin untuk memecahkan masalah. Model-model pembelajaran memberik kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni. Hanya guru yang kreatif, fleksibel dan cerdas yang dapat memperoleh keuntungan maksimal dari model-model pengajaran.²⁰

Menurut Trianto yang dikutip Daryanto model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²¹ Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²²

Senada dengan teori di atas model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Brady dalam Aunurrahman, mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang

²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 74

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 132

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, hlm. 35

dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.²³

Model pembelajaran adalah bentuk tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran merupakan konseptual berupa pola prosedur sisttematik yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁴

Sejalan dengan pengertian di atas menurut Arends yang dikutip oleh Agus Suprijono model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁵ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat juga diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

²³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 146

²⁴ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Teori & Aplikasi PAIKEM), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 46

merencanakan pembelajaran dikelas dan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.²⁶

Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan keadaan siswa agar dapat tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran tersebut.

2. Pengertian Model *Examples Non Examples*

Examples Non Examples adalah model pembelajaran yang menggunakan media pembelajarannya. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.²⁷

Examples memberikan gambaran sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples non*

²⁶ *Ibid*, hlm. 29

²⁷ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hl. 31

examples, diharapkan perhatian siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Examples non examples adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Model pembelajaran ini juga dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada dalam gambar. Dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajaran ini, di mana model pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Senada dengan pengertian di atas Miftahul Huda model pembelajaran *examples non examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui proyektor, atau yang paling sederhana poster.

Suyatno *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang disajikan menggunakan gambar, diagram atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi.

Model pembelajaran ini bisa dilaksanakan dengan bantuan lainnya seperti menggunakan OHP, proyektor, ataupun dengan menggunakan poster. Guru harus memastikan bahwa gambar yang digunakan adalah gambar yang betul-betul dapat mencuri perhatian anak, sehingga para siswa betul-betul bisa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah:

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples* adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP. pada tahap ini siswa sekaligus diminta untuk membentuk kelompok
- c. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.

²⁸ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Arruz Media, 2014, hal 73.

- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f. Setelah memahami dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Kelebihan model ini adalah:

- a. Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- b. Model ini mengatarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.
- c. Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada pada gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak.
- d. Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- e. Siswa mendapat pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.

- f. Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

4. Kelemahan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Kelemahan model ini adalah:

- a. Model pembelajaran ini keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang akan lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hasil diartikan sebagai sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.²⁹ Hasil bermakna pada keberhasilan seseorang dalam belajar atau dalam bekerja atau aktivitas lainnya. Hasil adalah prestasi yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.³⁰

Menurut C.T Morgan, dalam *Intruccion to Psikologi* (1961), merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Seirama dengan teori C.T Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar

²⁹Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.

³⁰Roestiyah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.

yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, baik di sekolah, di kelas, dijalanan dalam waktu yang tak ditentukan sebelumnya.³¹

Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini ialah, bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.³²

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.³³

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya.

Menurut, Dyimati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

³¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 154.

³² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 209.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 4

pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.³⁴

Senada dengan teori Dyimati dan Mudjiono bahwa Nawawi mengemukakan definisi hasil belajar sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁵ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.³⁶

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar juga merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan. Sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.³⁷

³⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar....*, hlm 15

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5

³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 44

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:³⁸

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitif sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima adalah menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diperoleh dengan melakukan evaluasi .

Taksonomi Benjamin S. Blom dalam memetakan bagaimana seorang anak manusia belajar untuk kemudian belajar kembali kepada tahap selanjutnya dalam rangka semakin menambah pengetahuan, kekuatan, berpikir sekaligus meningkatkan nalarnya dalam melakukan

³⁸Fajri Ismail, *Evaluasi.....*, hlm. 39

pembacaan-pembacaan realitas secara lebih mendalam. Ini sekali lagi berbicara pada ranah kognitif.³⁹

Kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi. Kawasan kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Tujuan intruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminology, rumus strategi, pemecahan masalah dan sebagainya.

2. Pemahaman

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

3. Penerapan

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis

³⁹ Moh, Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 31-32

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep atau pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan.

5. Sintesis

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga berbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan level tertinggi, yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian atau keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan kemampuan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Adapun prinsip-prinsip belajar antara lain:⁴⁰

- a. Perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - 1) Perubahan yang disadari
 - 2) Berkesinambungan dengan perilaku lainnya
 - 3) Bermanfaat bagi bekal hidup

⁴⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning.....*, hlm. 4

- 4) Positif
 - 5) Tetap atau permanen
 - 6) Bertujuan dan terarah
 - 7) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
- b. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa akan mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat pikiran selalu segar dan semangat dalam kegiatan belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar artinya untuk mencapai untuk memperoleh tujuan yang diamati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik.

Motivasi berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri atau dari luar.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

a. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Di samping itu proses belajar juga terjadi atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Dimyati menjabarkan faktor-faktor belajar sebagai berikut.

1) Guru sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan kepribadian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Sebagai guru yang pengajar, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

2) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah. Dan berbagai media

pengajaran lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

3) Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu dan bernilai. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru.

4) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Masing-masing dari siswa tersebut memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama.

5) Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan di sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau kurikulum yang disahkan oleh yayasan pendidikan Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar

dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain intruksional untuk membelajarkan siswa.⁴¹

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor dari diri seseorang, yaitu dari dalam diri individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar, yaitu lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu.

7. Macam-Macam Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).

a. Pemahaman konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia lihat, yang ia alami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung dilakukan. Pemahaman mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut:

⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 247-253

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada pada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari. Bagi orang-orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- 3) Pemahaman lebih sekedar dari pada mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- 4) Pemahaman merupakan suatu proses terhadap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri.
 - a. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan perbuatan secara efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersama dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan studi yang bersangkutan.

b. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus dikompakkan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Anwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Untuk menjelaskan lebih lanjut ketiga aspek tersebut ada berbagai model yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu:

- 1) Teknik pelaporan diri sendiri (*Self-report technique*). Teknik pelaporan diri berbentuk respon seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respon ini mungkin berupa “ya” atau “tidak”, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respons negatif dan positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.
- 2) Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of behavior*). Dengan model seperti ini, sikap ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak, dengan memperhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif atau negatif), kadar atau derajat tersebut yang memperlihatkan kontinuitas dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali untuk menentukan kemunculannya dalam perilaku.
- 3) Sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang bersangkutan, dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda non verbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada penergetian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah dominan kognitif.

8. Indikator Hasil Belajar

Kriteria untuk mengetahui keberhasilan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada proses pembelajaran, yaitu:⁴²

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Dalam kriteria ini menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan di bawah ini:

- a. Apakah pengajaran direncanakan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- b. Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- c. Apakah guru memakai multimedia
- d. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- e. Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- f. Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?

⁴² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi...*, hlm. 20

2. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Suatu proses pembelajaran akan terbukti dengan melihat hasilnya, apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa persoalan dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- a. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- b. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- c. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, secara cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- d. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Ha : Bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan sesudah penggunaan Model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Azharyah Palembang.

Ho : Bahwa tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sesudah penggunaan Model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil siswa kelas V MI Azharyah Palembang.

C. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

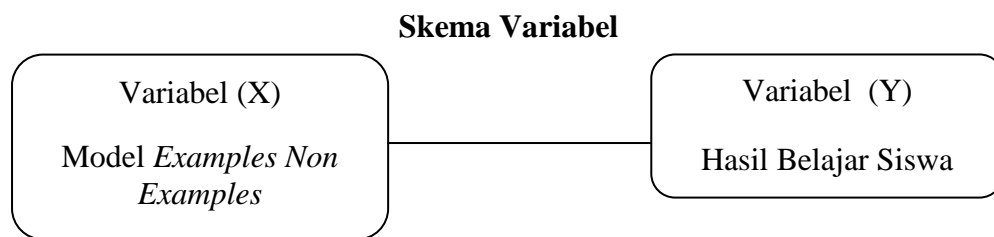
Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.⁴³ *Variabel* adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata.⁴⁴

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah media pembelajaran yang diterapkan di kelas V, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

⁴³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36

⁴⁴ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik edisi ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 14

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V MI Azharyah Palembang.



Keterangan:

(X) : Model *Examples Non Examples*

(Y) : Hasil Belajar Siswa

b. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.⁴⁵ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

1. Model Pembelajaran *examples non examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Siswa dituntut untuk menganalisis gambar yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya di dalam sebuah kelompok kecil . yang tujuannya untuk mendorong siswa agar berpikir kritis dengan

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm 29.

jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar.

2. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan pengetahuan, pemahaman, dan analisis yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata simbol.⁴⁶

⁴⁶ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi*, hlm 34